

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus mengembangkan dirinya. Bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu lembaga pendidikan formal. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Ahmad susanto (2016:7) “belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar atau memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, mersa maupun dalam bertindak. Menurut malik dan Dirman (2014:5) menyatakan ”Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, Sudjana dalam Jihad (2013:2) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses hasil belajardapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

#### **2. Pengertian Mengajar**

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses itu

secara optimal. Sistem lingkungan ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru, yang berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu. Menurut Hamalik dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:5) “Mengajar adalah usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar ,dengan kata lain mengajar adalah menciptakan lingkungan dan berbagai kemudahan belajar bagi siswa.”.

Sedangkan Pancella dalam Slameto (2015:33) berpendapat bahwa “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi. Selanjutnya Slameto dalam Susanto (2014:20) mengemukakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Kemudian menurut Ali dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:4) “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan defenisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal yang terjadi penyampaian pengetahuan kepada peserta didik dengan terjadinya proses belajar mengajar.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Menurut Huda (2017:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2015:8) menyatakan “Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya sehingga terjadi perubahan

yang positif dan pada akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru. Menurut Susanto (2014:18) mengemukakan “Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar”. Menurut Mudjiono dalam Sagala (2013:62) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain interaksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Housstatter dan Nordkvelle dalam Huda (2014:5) “Pembelajaran adalah merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang disampaikan guru kepada siswa saat belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **4. Pengertian Menulis**

Suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi. Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang yang menyimpulkan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan

menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

## **1. Jenis- Jenis Tulisan**

### **a. Menulis Fiksi**

Adalah tulisan yang berangkat dari khayalan atau imajinasi. Dalam jenis menulis ini penulis bebas berimajinasi. Nama tokoh, peristiwa dan tempat kejadian merupakan hasil imajinasi penulis. Walaupun demikian, tetap ada kemungkinan terjadi persamaan antaraimajinasi penulis dengan kenyataan yang pernah terjadi disuatu tempat.

### **b. Menulis Non Fiksi**

Adalah tulisan yang berdasarkan informasi, data, dan fakta yang benar-benar terjadi. Data dan fakta itu harus dipaparkan dengan benar tanpa rekayasa atau ditambahi imajinasi penulis. Termasuk dalam jenis menulis ini adalah berita, artikel, *feature* ( tulisan khas), opini, tajuk rencana, resensi, reportase, biografi, dan karya ilmiah.

### **c. Fiksi**

Fakta (fakta-fiksi) ini memadukan dua jenis menulis fiksi dan nonfiksi, membuat cerita fiksi berdasarkan kisah nyata, membuat fakta menjadi sebuah karya fiksi. Dalam bentuk fiksi ini, penulis diperbolehkan menambah “bumbu penyedap” agar cerita menarik.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis menulis fiksi yaitu gabungan antara menulis fiksi dan nonfiksi. Menulis resensi novel berarti berdasarkan kisah nonfiksi atau nyata dengan adanya bukti dari novel yang dibaca untuk ditulis kembali untuk sebuah kisah fiksi dengan menambahkan imajinasi penulis berdasarkan pemahamannya terhadap novel yang dibacanya dengan tidak keluar dari alur kisah novel yang sebenarnya. Zainurrahman (Lioba, 2014: 19) mengemukakan menulis dapat dikatakan sebagai suatu proses.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut Menulis Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Menulis adalah faktor-faktor intern dan faktor ekstern.

### a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

### b. Faktor Eksternal

- 1) Intelegensi Intelegensi artinya kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Apabila siswa mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai intelegensi rendah.
- 2) Perhatian Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menarik perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi senang belajar.
  - a. Minat Apabila pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Karena tidak ada daya tariknya. Bahan pelajaran yang menarik dengan sesuai dengan minat siswa, siswa lebih mudah menangkap, mempelajari dan menyimpan bahan ajar. Minat siswa sangat mendukung kegiatan belajarnya.
  - b. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar siswa lebih tinggi karena siswa senang belajar.
  - c. Motif Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motif itu dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat dalam kegiatan belajar.
  - d. Kematangan Kematangan penting sekali di dalam proses belajar. Anak akan mampu mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan apabila sudah mencapai kematangan dari fungsi organ tertentu. Jadi apabila anak belum mencapai tingkat kematangan akan tetapi dipaksa untuk belajar, maka akan sia-sia dan kemungkinan belajar tidak akan berhasil.

- e. Sikap Keberhasilan belajar akan bias di peroleh apabila seseorang mempunyai sikap positif terhadap belajar, dan sebaliknya keberhasilan belajar akan menurun apabila mempunyai sikap negative.

Ada Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Maka cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Yang terpenting adalah relasi antara orang tua dan anaknya. Misalnya hubungan yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian pengertian tidak diliputi dengan rasa kebencian. Suasana rumah juga merupakan factor yang penting yang tidak termasuk factor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan ketenangan kepada anak. Belajar akan terganggu. Selain itu keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain itu harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi, buku-buku, alat tulis menulis. Jika keluarga kurang mampu memenuhi kebutuhan anaknya berakibat belajar anaknya juga terganggu.

b. Faktor Sekolah

Faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode dan teknik belajar disekolah.

c. Faktor Masyarakat

1. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat Apabila siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu.
2. Teman Bergaul Agar siswa belajar dengan baik, maka perlu diusahakan supaya siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

## 6. Pengertian Teks Berita

Teks Berita adalah teks yang berisi tentang segala peristiwa yang terjadi di dunia yang disebarakan melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, situs web, maupun media yang lainnya. Teks berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta dijadikan berita.

Umumnya suatu teks mempunyai struktur tertentu, begitu pula dengan teks berita. Teks ini mempunyai 3 struktur yang saling berhubungan yang kemudian membentuk teks ini secara utuh.

1. **Orientasi Berita** yaitu berisi pembuka dari peristiwa yang diberitakan di teks tersebut. Umumnya tertera penjelasan singkat mengenai berita yang sedang dibahas.
2. **Peristiwa** yaitu berisi tentang proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan menjelaskan berdasarkan fakta yang ada.
3. **Sumber Berita** yaitu dari mana asal sumber berita tersebut muncul. Sumber berita tidak selamanya ditulis dibagian akhir berita.

## 7. Ciri-Ciri Teks Berita

1. Yang diberitakan merupakan sesuatu yang benar terjadi, bukan opini atau gagasan penulis
2. Merupakan peristiwa yang jarak terjadi, bukan sesuatu yang umum terjadi setiap hari
3. Aktual, yaitu peristiwa yang diberitakan masih segar atau baru terjadi, bukan peristiwa
4. Data yang disajikan sesuai dengan peristiwa asli, tidak ada rekayasa
5. Bahasa yang disajikan menarik dan dapat memikat minat pembaca
6. Data yang diberitakan lengkap, khususnya data penting
7. Waktu dan tempat peristiwa yang jelas
8. Bahasa mudah dipahami
9. Bersifat objektif
10. Alur peristiwa berurutan

11. Kalimat yang digunakan singkat, padat, jelas
12. Sumber valid dan bisa dipertanggungjawabkan
13. Judul berita bisa mewakili isi berita

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Depdiknas (2005:6) berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa hangat. Sedangkan menurut pakar jurnalistik sekaligus wartawan kawakan Djafar Husin Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* dalam Shahab (2007:2) berpendapat: “Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest, seperti humor, emosi, dan ketegangan.” Melengkapi definisi tersebut, Mitchell V. Charnley dalam bukunya *Reporting*, dalam Shahab (2007:2) berpendapat bahwa berita adalah “Laporan hangat tentang fakta atau pendapat yang menarik dan penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar pembaca”. Seperti pendapat Semi (1995: 9) menyatakan:

“Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual dan baru dan luar biasa sifatnya, peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga memiliki nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural tetapi terjadi diluar kebiasaan dan diluar dugaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian berita diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat fakta dan terkini yang disajikan dalam bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang banyak. Dalam penulisan berita, ada kerangka sebagai pegangan, yang memudahkan seseorang menulis berita yang baik dan benar. Dalam teori jurnalistik, kerangka penulisan berita ini lazim disebut Piramida Terbalik. Menurut Shahab 2007: 12, Model diagram ini digunakan dengan tiga tujuan: (1) untuk menarik perhatian pembaca; (2) memudahkan bagi pembaca mengetahui isi berita; (3) tidak mengurangi isi berita bila terjadi pemotongan karena kolom (*space*) yang tersedia tidak cukup memuat keseluruhan berita.



## 7. Pengertian 3 M (Mengamati, Meniru, dan Memahami)

Dalam pembelajaran teks berita, penulis menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Memahami) yang di ajarkan Kuwat karena sangat cocok dengan materi pelajaran yang diajarkan yang arinya Merupakan strategi hasil pengembangan dari strategi *kopy the master* secara harfiah. Kelebihan pada teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Memahami) adalah teknik ini mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini kreatifitas siswa juga dikembangkan pada tahap pengembangan.

**Mengamati** diartikan sebagai kegiatan melihat dengan cermat dan teliti mengenai sebuah objek. Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks berita, siswa mengamati model teks berita yang dimuat dalam surat kabar atau yang disediakan guru. Hasil yang diharapkan dari kegiatan mengamati adalah pembelajar menemukan unsur-unsur berita dan pola-pola penulisan teks berita. Teknik mengamati ini ternyata selaras dengan beberapa pilar dalam pendekatan kontekstual, yaitu inkuiri. Dalam inkuiri siswa melakukan pengamatan terhadap sebuah objek kemudian disuruh menemukan informasi yang terdapat pada objek tersebut.

**Menirukan** dalam konteks pembelajaran bukan diartikan sebagai kegiatan menjiplak. Hal yang harus ditiru bukan kata per kata, kalimat per kalimat tetapi unsur-unsur yang harus ada dalam teks berita dan pola-pola penulisan teks berita sehingga siswa dapat menulis teks berita dalam berbagai pola dan variasi. Teknik meniru tidak jauh berbeda dengan konsep pemodelan dan konstruksivisme dalam pendekatan kontekstual.

**Memahami** merupakan wahana bagi siswa untuk memberikan warna khas terhadap tulisannya sehingga berbeda dengan objek tiruannya. Artinya, bila dalam objek tiruan ada unsur-unsur berita yang belum tertulis, maka siswa menambahi sehingga menjadi lebih lengkap unsur-unsur beritanya.

## **8. Keuntungan dan kelemahan Metode 3 M (Memahami, Meniru, dan Memahami)**

### **a. Keunggulan**

Mempermudah siswa untuk menguasai kompetensi menulis deskripsi dari langkah-langkah

Mengamati, Meniru, Memahami siswa dapat menulis deskripsi sesuai dengan isi dan tujuannya.

### **b. Kelemahan**

Siswa cenderung menjiplak dari contoh yang sudah ada, siswa menjadi terpatok untuk menulis hal yang sama sehingga kemampuannya kurang berkembang.

## **B. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2016:64) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan skemata terhadap kemampuan Menulis Teks Berita Di Kelas IV SD Swasta Anastasia T.A 2018/2019.

## **C. Definisi Operasional**

1. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi.
2. Teks berita adalah teks yang berisi tentang segala peristiwa yang terjadi di dunia yang disebarkan melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, situs web, maupun media yang lainnya. Teks berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta dijadikan berita.
3. Kemampuan Menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan mengkspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi dalam bahasa tulis.

4. Teknik 3M adalah mengamati melihat dan memperhatikan dengan teliti meniru berkata (berbunyi) sebagai kata (bunyi) orang lain memahami memaklumi, mengetahui.

